

**IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

Oleh:

**Abu Siri**

**(Madrasah Tsanawiyah Al-Ibrohimy)**

**Abstrak:**

Menurut UUD No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam konteks islam pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang digunakan yang pertama tarbiyah, *atta'lim*, dan tiga *atta'dib*, ketiga kata ini mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu samalain. Pada hakekatnya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu pendidikan berperan penting dalam pembangunan untuk kemajuan suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan.

Proses pendidikan, baik dalam pembelajaran diperlukan perangkat-perangkat untuk menunjang dan memperlancar proses belajar mengajar. Dalam menerapkan pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan mudah serta proses belajar mengajarpun dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tercapainya sebuah tujuan.

**Kata Kunci:** Model Kolaboratif, Sejarah, Kebudayaan Islam

## A. Pendahuluan

Guru dalam pembelajaran menggunakan beberapa model pembelajaran, supaya terdapat variasi dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.

Model adalah sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya<sup>1</sup>.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan dari siswa yang berupa pengetahuan sejumlah materi, dimana siswa bukan hanya mengetahui beberapa konsep yang diajarkan, tapi dapat mengungkap kembali dalam bentuk lain yang gampang dipahami, mengungkapkan data dan dapat menjalankan konsep yang terpatri dengan struktur ilmu pengetahuan yang dimiliki<sup>2</sup>. Siswa dikategorikan memiliki pemahaman konsep apabila siswa tersebut dapat memahami makna tersimpan dalam pesan-pesan pembelajaran. Selain itu siswa juga diharapkan dapat menyatukan pengetahuan-pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya.

---

<sup>1</sup>Donni Juni Priansa, *Manajemen Siswadan Model Pembeajaran*, (ALFABETA, Bandung, 2015) Hlm 150

<sup>2</sup>Noviyanti, R. L. (2013). Meningkatkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture . *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1-10.

Sedangkan pengertian pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yang merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkahlaku. Sementara itu pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses pelajaran pada siswa<sup>3</sup>. Yang perlu menjadikan perhatian adalah pola interaksi yang dibangun karena disinilah proses penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai dalam materi pelajaran tersebut berlangsung. Apabila pola interaksi yang dibangun antara guru dan siswa sangat baik, maka bukan untuk memperoleh perubahan perilaku melalui berbagai upaya, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Dalam pembelajaran seorang guru harus kreatif dan tepat dalam memilih model ataupun metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajarmengajar. Salah satunya menggunakan model *collaborative learning* yang hal itu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

*Collaborative learning* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari<sup>4</sup>. Pembelajaran model *collaborative learning* dalam perkembangan mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga tidak dipungkiri bahwa satu guru dengan guru lain akan mengalami

---

<sup>3</sup>Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (PT Bumiaksara, Jakarta, 2015), Hlm, 40

<sup>4</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 120.

perbedaan dalam penerapan dan dalam mengartikan pembelajaran model *collaborative learning* tersebut.

Dengan menerapkan pembelajaran model *collaborative learning* akan membantu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar selain siswa ini menjadi siswa yang lebih aktif mereka juga akan menambah pemahaman dalam materi yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang menekankan berbagitindakan dengan menggunakan pendekatan tertentu. Pendekatan ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai peran penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Model adalah cara menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian memilih model berkaitan langsung dengan usaha – usaha guru dalam tujuan yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga mencapai tujuan yang diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen – komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup>Pupuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar* ( Bandung: PT Refika Aditama.2011) hal 55

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memberanikan diri untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Model *Collaborative Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudlatul Ulum Taman Sari Galis Bangkalan Tahun Ajaran 2020-2021 ”.

### **B. Langkah-langkah Model Pembelajaran *collaborative learning***

Adapun tahap-tahap pelaksanaan *collaborative learning* yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan
2. Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
3. Guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembelajaran siswa lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lain.
5. Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
7. Penutup.<sup>6</sup>

Guru menyampaikan hasil belajar siswa dan evaluasi siswa serta guru menyampaikan materi yang akan di pelajari minggu selanjutnya.

### **C. Kelebihan Model Pembelajaran *collaborative learning***

---

<sup>6</sup> Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 213-214.

Adapun kelebihan model pembelajaran *collaborative learning* yang dikutip oleh Mitahul A'la yaitu :

1. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang diyakini benar.
2. Mengajarkan siswa untuk percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan diri sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber-sumber lain, dan belajar dari siswa lain
3. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide teman lainnya.
4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
6. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial
7. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif
8. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
9. Dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.

10. Dapat memperoleh dari berbagai sumber<sup>7</sup>.

Tujuan dibentuknya kelompok *collaborative learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif dalam proses berfikir saat kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan berfikir kritis, bekerja sama dan membantu teman. Selain itu keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi siswa. Maka dari itu pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa.

Pada pembelajaran *Collaborative Learning* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi dalam masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Colaborative* benar-benar memberdayakan pemahaman siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini sehingga

---

<sup>7</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogjakarta Diva Press, 2012), 96

tujuan akan terlaksana sebagaimana pemahaman siswa terhadap materi akan tercapai.

Jadi, kesimpulannya model *collaborative learning* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan guru memilih strategi, model, metode, teknik, evaluasi yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa disekolah.

#### **D. Teori Belajar**

##### 1. Teori Konstruktivisme Jean Piaget

Teori konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa harus menemukan sendiri dan mendapatkan informasi secara lengkap, mengecek sendiri oleh siswa informasi yang tidak sesuai supaya siswa benar benar memahami dan menerapkan pengetahuan, siswa harus mampu memecahkan masalah serta menemukan ide-ide yang baru. Dalam pembelajaran pendekatan konstruktivisme, keterlibatan langsung siswa dalam membina pengetahuan baru akan membuat siswa menjadi lebih paham. Struktur kognitif anak akan meningkat sesuai dengan perkembangan usia, bergerak secara refleksi menuju aktivitas mental yang kompleks<sup>8</sup>. Kaitannya dengan penerapan model *collaborative learning* yaitu teori konstruktivisme juga menekankan siswa untuk aktif dan terampil. Sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sesuai keaktifan dan keterampilannya

##### 2. Teori Belajar Vygotsky

---

<sup>8</sup>Suyono. *Belajaran Pembelajaran*. (Bandung: Reaja Rosdakarya Offset, 2015)



Teori vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran akan terjadi apabila siswa dapat berdialektika dengan pola pikirnya. Perkembangan kognitif yang dihasilkan dari sebuah proses dialektika dimana siswa belajar melalui pemecahan masalah yang akan dipakainya untuk saling berbagi dengan orang lain<sup>9</sup>. Teori Vygotsky memberikan bantuan besar kepada seorang siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian siswa tersebut akan mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah melakukannya. Bantuan tersebut juga dapat berupa petunjuk dan peringatan. Kaitannya dengan penerapan model *collaborative learning* yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran apabila berdialektika dengan pola pikirnya diikuti dengan pemecahan masalah<sup>10</sup>

### 3. Teori Bruner

Teori Bruner yaitu teori belajar yang menekankan tentang struktur materi atau ide kunci dari suatu ilmu yang dipelajari. Bruner menyatakan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan, konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang siswa jumpai dalam kehidupannya menyebabkan proses belajar menjadi lebih baik dan kreatif. Teori Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana siswa memperoleh informasi dari lingkungan<sup>11</sup>. Menurut siswa didorong dan disemangati untuk belajar sendiri melalui kegiatan dan pengalaman. Kaitannya dengan model *collaborative learning* yaitu teori Bruner

---

<sup>9</sup>Suyono. *Belajardan Pembelajaran*. (Bandung: Reaja Rosdakarya Offset, 2015)

<sup>10</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

<sup>11</sup>Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)

mendorong siswa untuk menemukan konsep pengetahuan melalui informasi didapatnya melalui kegiatan langsung dan pengalaman<sup>12</sup>.

#### **E. Gambaran UMUM MTs Raudlatul Ulum**

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Raudlatul Ulum Pakaan Dajah Galis Bangkalan.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis adalah karena sebelum berdirinya Madrasah ini anak-anak di Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis melanjutkan sekolah ke Bangkalan atau Blega, akan tetapi tidak semuanya yang melanjutkan dengan alasan karena terlalu jauh, oleh karena itu untuk menampung anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah. maka ketua atau pendiri yayasan mendirikan Madrasah Raudlatul Ulum di Kecamatan Galis pada tanggal 7 Oktober 1984 yang terletak di Dsn Taman Sareh Desa Pakaan Dajah Kecamatan Galis. Lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Taman Sari ini terdiri dari TK (Taman Kanak Kanak) MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan Aliyah, masuk pagi. sedangkan Diniyah dan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) ini masuk sore.

Pada pertengahan tahun 1983, setelah MI Raudlatul Ulum berkembang Kyai Romli Sholeh bersama Pengasuh Pesantren Raudlatul Ulum: KH Ali Khotib berkeinginan untuk mendirikan madrasah Tsanawiyah sebagai kelanjutan dari pendidikan dasar

---

<sup>12</sup>Suyono. *Belajaran Pembelajaran*, (Bandung: Reaja Rosdakarya Offset, 2015)

yaitu kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah-sekolah dasar lainnya yang ada di Desa pakaan Dajah.

Sebagai bahan pemikiran dari KH.Romli Sholeh untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah, biasanya anak didik yang telah tamat dari pendidikan dasar khususnya yang tidak mampu cenderung tidak melanjutkan sekolah. Hal ini karena untuk melanjutkan pendidikan anaknya, orang tua harus ikut berpartisipasi dalam hal ini menyediakan kendaraan atau biaya tambahan mengingat sekolah lanjutan yang ada.

Disamping itu disadari pula oleh beliau bahwa Desa Pakaan Dajah merupakan desa yang strategis dengan wilayah yang tidak begitu luas dan jumlah penduduk yang besar pula dibanding dengan desa-desa yang lain yang ada di sekitarnya. Juga pada saat itu sebagian besar warga masyarakatnya belum menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan agama merupakan hal mutlak adanya lembaga bagi penerus perjuangan agama, nusa dan bangsa khususnya bagi anak-anak sebagai generasi muda penerus generasi tua.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka KH.Romli Sholeh segera mengadakan pembicaraan dengan Nyai. Hj. Aisyah, yang pada saat itu beliau masih sebagai Penasehat Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Pakaan Dajah Galis Bangkalan. dalam pembicaraan tersebut beliau menyetujui rencana didirikannya Madrasah Tsanawiyah dengan catatan sesuatunya harus dipersiapkan dengan baik.

Kemudian pada akhir tahun 1983 KH. Romli Sholeh, mengajak Drs. Zaini Aziz untuk mengadakan pembicaraan lagi dengan kepala desa pakaan dajah untuk menetapkan jadwal pertemuan para tokoh masyarakat Pakaan Dajah dan sekitarnya, untuk pembentukan panitia pendiri Madrasah Tsanawiyah maka pada tanggal 07 Oktober 1984 berdirilah sebuah

Madrasah dengan nama madrasah Tsanawiyah “Raudlatul Ulum” (*wawancara dengan H.ABD HADI selaku sekretaris yayasan taman sari; sumber KH. Mabrus Ali selaku ketua Yayasan Taman Sari, 02 juli 2020*)<sup>13</sup>

## 2. Letak Geografis MTs Raudlatul Ulum Pakaan Dajah Galis Bangkalan

Secara geografis MTs Raudlatul Ulum berada di Jl Taman Sareh Pakaan Dajah Galis Bangkalan yang tepatnya berada di dataran tinggi dibawah kaki gunung Sleret tepatnya di Desa Pakaan Dajah dengan batas-batas :

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Kranggan Timur Galis

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Longkek

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Galis

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pakaan Laok

MTs Raudlatul Ulum Berada di lingkungan pedesaan yang mempunyai jarak dengan pusat sebagai berikut :

➤ Dari Pusat Kecamatan : 3 km

➤ Dari kabupaten/Dati II : 22 km

➤ Dari Ibukota Propinsi : 48 km

➤ Dari sekolah lain terdekat : 3 km

## 3. Profil Madrasah MTs Raudlatul Ulum PakaanDajah Galis Bangkalan

### PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah : MTS RAUDLATUL ULUM

Alamat : Jl Tamansari Desa Paka`an Dajah

---

<sup>13</sup> Abd hadi, *wawancara*, taman sari galis, 10 juli 2020

Kecamatan	: Galis
Kabupaten	: Bangkalan
Telp	: 085257722779
Nama Yayasan	: TAMAN SARI
Alamat Yayasan	: Pakaan Dajah Galis
NPSN	: 20583082
NSM	: 121235260059
Jenjang Akreditasi	: B Tahun 2019
Tahun Didirikan	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1985
Kepemilikan Tanah :	
a.	Status Tanah : Waqof
b.	Luas Tanah : $\pm 1.560 \text{ M}^2$

#### 4. VISI MISI DAN TUJUAN MADRASAH

##### a. VISI

” Mencetak Siswa yang berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah”

##### b. MISI

a) Mengembangkan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar yang berkualitas

b) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama sehingga terbina Siswa yang memiliki wawasan ke Islaman dan pribadi muslim yang handal

- c) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama sehingga terbina Siswa yang memiliki wawasan ke Islaman dan pribadi muslim yang handal
- d) Menerapkan Budaya islami, budi pekerti, sikap disiplin dan hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari
- e) Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai prestasi belajar dan dapat berkarya
- f) Meningkatkan peran serta stakeholder dan warga madrasah.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan pada MTs. Raudlatul Ulum Galis adalah ingin menyiapkan Siswa-siswi yang berkualitas, berakhlak mulia dan mampu bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta terampil dalam mengamalkan ilmunya. Bertolak dari tujuan Umum diatas, maka secara khusus dapat disampaikan bahwa tujuan MTs. Raudlatul Ulum Galis adalah sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajarandengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat Siswa melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Membiasakan budaya islami dan perilaku Islami di lingkungan Madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa.

## 5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MTs Raudlatul Ulum Pakaan Dajah Galis

Bangkalan tersusun sebagai berikut :

Ketua Yayasan	: Drs. KH. Mahrus Ali
Kepala Madrasah	: Abd Hadi, S.Pd
Wakabid Kurikulum	: Sunartiyah, S.PdI
Wakabid KeSiswaan	: Syukron Muntaha, S.Pd
Wakabid Sarpras	: Fahrullah.
Kepala Perpustakaan	: Fatonah, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Titik Alamsyah, S.PdI
Operator data	: Ria Hikmah Fauzia, S.Pd
Bendahara	:Ansori

**Tabel 4.1** Daftar Pendidik MT's Raudlatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021

<b>NO</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>MAPEL</b>
1	Mohammad Slamet	Aswaja ke-NU-an
2	Sunartiyah, S.Pd.I	Fiqih
3	Abd Hadi, S.Pd	PKn
4	Fatonah, S.Pd.I	Bahsa Arab
5	Ansori	Prakarya
6	Titik Alamsyah, S.Pd.I	Qurdots
7	Tursiyah, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Halimatus Syakdiyah, S.Pd.I	SKI
9	Ria Hikmah Fauzia, S.Pd	Matematika
10	Mahmudah Rohmani, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Abdul Halim	Aqidah Akhlak
12	Mohammad Ghufron, S.Pd	IPA
13	Devi Novalia Wati, S.Pd	IPS
14	Hoiron, S.Pd	PJOK
15	Abdul Aziz, S.Pd	Seni Budaya
16	Lailatul Mudrika	Bahasa Madura
17	Abdul Wadud	Gramatikal Arab <sup>14</sup>

## 6. Identitas Sekolah

**Tabel 4.2** Identitas Sekolah

---

<sup>14</sup> Abd hadi, *Wawancara*, 09 juli 2020



NPSN	:	20583082
Nama Sekolah	:	MTsS RAUDLATUL ULUM
Alamat	:	JL. TAMANSARI
Kelurahan/Desa	:	PAKAAN DAJAH
Kecamatan	:	GALIS
Kabupaten/Kota	:	BANGKALAN
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Telepon / HP	:	085257722779
Jenjang	:	Madrasah Tsanawiyah
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta

Tahun Berdiri	:	7 Juli 1984
Hasil Akreditasi	:	Baik (B)
Email	:	<a href="mailto:raudlatululum555@gmail.com">raudlatululum555@gmail.com</a>

## 7. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.3** Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	7
		D1	0
		D2	0
		D3	0

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		S1	9
		S2	0
		S3	0
		<b>Jumlah</b>	<b>16</b>
2	Sertifikasi	Sudah	4
		Belum	12
		<b>Jumlah</b>	<b>16</b>
3	Gender	Pria	8
		Wanita	8
		<b>Jumlah</b>	<b>16</b>
4	Status Kepegawaian	PNS	0
		GTT	0
		GTY	16
		Honoror	0
		<b>Jumlah</b>	<b>16</b>
5	Pangkat / Golongan	II a	0
		II b	0
		II c	0
		II d	0
		III a	0

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		III b	0
		III c	0
		III d	0
		IV a	0
		IV b	0
		Diatas IV b	0
		Non PNS	16
		<b>Jumlah</b>	<b>16</b>
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	9
		31 - 40 Tahun	4
		41 - 50 Tahun	3
		51 - 60 Tahun	0
		diatas 60 Tahun	0
		<b>Jumlah</b>	<b>16</b>
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	5
		6 - 10 Tahun	6
		11 - 15 Tahun	2
		16 - 20 Tahun	3
		21 - 25 Tahun	0

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		26 - 30 Tahun	0
		Diatas 30 Tahun	0
		<b>Jumlah</b>	<b>16</b>

#### 8. Data Siswa Dan Rombongan Belajar

**Tabel 4.4** Data Siswa Dan Rombongan Belajar

	KELAS			TOTAL
	VII	VIII	IX	
ROMBEL	1	1	1	3
LAKI-LAKI	18	21	16	55
PEREMPUAN	18	23	24	65
<b>TOTAL</b>	<b>36</b>	<b>44</b>	<b>40</b>	<b>120</b>

#### 9. Kondisi Sarana Dan Prasarana

**Tabel 4.5** Kondisi Sarana Dan Prasarana

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Siswa	120	Orang
Jumlah Siswa Pria	66	Orang
Jumlah Siswa Wanita	68	Orang

<b>Jumlah Guru</b>	16	Orang
<b>Jumlah Rombel</b>	3	Rombel
<b>LUAS LAHAN</b>	1.560	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH LANTAI BANGUNAN</b>	2	Tingkat

<b>JUMLAH SISWA</b>	131	Orang
<b>RASIO LAHAN THD SISWA</b>	11	orang/m <sup>2</sup>
<b>LUAS BANGUNAN</b>	385	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH LANTAI BANGUNAN</b>	2	Tingkat
<b>JUMLAH ROMBEL</b>	3	Rombel
<b>JUMLAH SISWA</b>	131	Orang
<b>RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA</b>	2	orang/m <sup>2</sup>
<b>Jumlah Daya</b>	450	Watt

10. Ruang Kelas

**Tabel 4.6** Ruang Kelas

<b>Kriteria</b>	<b>Satuan</b>	<b>Kondisi</b>			<b>Jumlah</b>
		<b>Baik</b>	<b>Rusak Ringan</b>	<b>Rusak Berat</b>	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	0	3	0	3
Kapasitas Maksimum	Orang	0	134	0	134

Rata-rata luas ruang kelas	m <sup>2</sup>	0	56	0	168
Ratio Luas ruang kelas	orang/m <sup>2</sup>	0	1	0	

Rata-rata lebar ruang kelas	m <sup>2</sup>	0	<b>7X8</b>	<b>0</b>	168
-----------------------------	----------------	---	------------	----------	-----

<b>Perabot</b>					
Jumlah kursi Siswa	Buah	50	90	0	140
Jumlah meja Siswa	Buah	50	45	0	95
Jumlah kursi guru	Buah	20	5	0	25
Jumlah meja guru	Buah	4	3	0	7
Jumlah Lemari di kelas	Buah	0	0	0	0
Jumlah Papan Pajang	Buah	0	0	0	0
Jumlah Papan Tulis	Buah	2	0	1	3
Jumlah Tempat sampah	Buah	3	0	3	6
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	0	0	0	0
Jumlah Jam Dinding	Buah	0	4	0	4
Jumlah Stop Kontak Listrik	Buah	3	0	0	3 <sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Abd Hadi selaku kepala madrasah, wawancara.09 juli 2020

## F. Penyajian Data

Adapun yang dimaksud data pada bagian ini adalah data tentang Pengaruh model *collaborative learning* (X) yang diperoleh dari hasil angket siswa MTs Raudlatul ullum sebagai responden dan hasil belajar siswa (Y) yang diperoleh dari hasil nilai harian siswa .

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *collaborative learning* terhadap pemahaman konsep siswa MTs Raudlatul ulum taman sari, maka langkah pertama yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menyebarkan angket kepada responden yang terdiri dari 36 responden. Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan, dengan menggunakan bentuk pilihan ganda, yang terdiri dari 4 jawaban. Dimana item tersebut berada dalam halaman lampiran.

Dengan menyediakan 4 alternatif jawaban tersebut, diharapkan responden mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok persoalan yang dibahas tanpa menemui kesulitan. Adapun bobot nilai dari 4 jawaban adalah sebagai berikut;

- a) Untuk jawaban item (SS) memperoleh skor 4
- b) Untuk jawaban item (S) memperoleh skor 3
- c) Untuk jawaban item (TS) memperoleh skor 2
- d) Untuk jawaban item (STS) memperoleh skor 1

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam menyajikan data angket tersebut adalah sebagai berikut;

1. Menyajikan data tentang model *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Data hasil dari penilaian angket dengan ketentuan skor yang telah dijelaskan, terdapat pada tabel rekapitulasi, nilai hasil angket dibawah ini:

**Tabel 4.7** Hasil Angket Variabel VII A Kelas VII B.

No.	Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33
2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36
5	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	34
6	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	33
7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	34
8	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	31
9	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	32
10	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	33
11	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	32
12	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	31
13	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	34
14	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	31
15	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	33
16	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	29
18	4	3	1	3	4	3	3	4	4	3	32
19	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	35
20	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	30
21	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	33
22	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
23	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	35
24	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	30
25	2	4	2	3	2	3	2	4	3	4	29
26	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	32



27	3	4	1	4	3	3	4	4	3	3	32
28	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	32
29	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	32
30	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	31
31	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	34
32	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
34	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37
35	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33
36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
Jumlah											1178

**2. Menyajikan data tentang hasil belajar SKI siswa MTs Raudlatul Ulum**

**Tabel 4.8** Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Raudlatul Ulum  
Taman Sari Galis Bangkalan Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA	Nilai
1	Abdul Rohman Fadoli	90
2	Ahmad Abdul Qodir Nailullamna	90
3	Ahmad Riyadi	95
4	Al Aufatus Syarifah	95
5	Alamsyah	95
6	Aldi Ramadhani Putra Yasin M	90
7	Alifatul Ula	95
8	Alwiyah	75
9	Anisatul Faizah	80
10	Badriyatul Hasanah	90
11	Dikrul Khofi	80
12	Durrotun Nafisah	75
13	Fahrizal Bakri	95
14	Farhan Mubarak	75
15	Fitriyah	90
16	Habibur Rohman	70
17	Imroatul Fitria	70
18	Ismawati	80

19	Isnaini Musyarofah	95
20	Jihan Amalia	75
21	Lailatul Fadilah	90
22	Luai Fajri	80
23	Masnunah	95
24	Mawaddah Novalia	75
25	Moh. Nasiruddin	70
26	Moh. Qosim	80
27	Mohammad Dillah Sholihin	80
28	Muhammad Ali Uddinasyatiri	80
29	Muhammad Aziz	80
30	Muhammad Hafid Amin	75
31	Muhammad Rafi	90
32	Muhammad Yusa	95

33	Musa Al Mubaroqah	95
34	Rijalulloh	95
35	Siti Sarifah	90
36	Sumrotul Kamilah	70
Jumlah		3040

### 3. Menyajikan data tentang pengaruh model *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di MTs Raaudlatul ulum

Untuk menyajikan data tentang pengaruh model *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam maka penulis sajikan hasil angket variabel X dan hasil nilai harian variabel Y

**Tabel 4.9** Hasil angket (X) dan hasil harian (Y)

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>
1	Abdul Rohman Fadoli	33	90
2	Ahmad Abdul Qodir Nailullamna	33	90
3	Ahmad Riyadi	36	95
4	Al Aufatus Syarifah	36	95
5	Alamsyah	34	95
6	Aldi Ramadhani Putra Yasin M	33	90
7	Alifatul Ula	34	95
8	Alwiyah	31	75
9	Anisatul Faizah	32	80
10	Badriyatul Hasanah	33	90
11	Dikrul Khofi	32	80
12	Durrotun Nafisah	31	75
13	Fahrizal Bakri	34	95
14	Farhan Mubarok	31	75
15	Fitriyah	33	90
16	Habibur Rohman	30	70
17	Imroatul Fitria	29	70
18	Ismawati	32	80
19	Isnaini Musyarofah	35	95
20	Jihan Amalia	30	75
21	Lailatul Fadilah	33	90
22	Luai Fajri	32	80
23	Masnunah	35	95
24	Mawaddah Novalia	30	75
25	Moh. Nasiruddin	29	70
26	Moh. Qosim	32	80
27	Mohammad Dillah Sholihin	32	80
28	Muhammad Ali Uddinasyatiri	32	80
29	Muhammad Aziz	32	80

30	Muhammad Hafid Amin	31	75
31	Muhammad Rafi	34	90
32	Muhammad Yusa	35	95
33	Musa Al Mubaroqah	38	95
34	Rijalulloh	37	95
35	Siti Sarifah	33	90
36	Sumrotul Kamilah	31	70
Jumlah		1178	3040

### G. Analisis data tentang model *collaborative learning*

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, penulis menganalisis dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F= Frekuensi yang akan dicari prosentasinya.

N= Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

P= Prosentasi.

Kemudian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang pertama, yaitu “Bagaimana penerapan model *collaborative learning* di MTs Raudlatul ulum?” sehingga di peroleh data hasil angket yang telah peneliti sebarkan kepada responden seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10** Prosentase Model *Collaborative Learning* Yang Di Terapkan Di Mts Raudlatul Ulum Taman Sari Galis Bangkalan.

No soal	Alternatif Jawaban F (Frekuensi)				N	Prosentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$			
	SS	S	TS	STS		SS	S	TS	STS
1	11	23	2	0		30,5,7%	63,8%	5,5%	0%

2	19	17	0	0	36	52,7%	47,2%	0%	0%
3	0	4	18	14		0%	11,1%	50%	38,8%
4	10	25	1	0		27,7%	69,4%	2,7%	0%
5	16	19	1	0		44,4%	52,7%	2,7%	0%
6	13	22	1	0		36,1%	61,1%	2,7%	0%
7	17	18	1	0		47,2%	50%	2,7%	0%
8	21	15	0	0		58,3%	41,6%	0%	0%
9	11	23	2	0		30,5%	63,8%	5,5%	0%
10	7	28	1	0		19,4%	77,7%	2,7%	0%
JML	125	194	27	14			346,8%	538,4%	74,5%

**Sumber:** Data dikelola dari hasil angket

Dari hasil angket tersebut dapat di ketahui hasil prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yaitu;

- a. Alternatif jawaban SS dengan jumlah frekuensi 125 bernilai 34,7%
- b. Alternatif jawaban S dengan jumlah frekuensi 194 bernilai 53,8%
- c. Alternatif jawaban TS dengan jumlah frekuensi 27 bernilai 7,5%
- d. Alternatif jawaban STS dengan jumlah frekuensi 14 bernilai 3,8%

**Tabel 4.11** Rekap Keseluruhan Jawaban Tentang Hasil Angket model *collaborative learning*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban Maksimal	Frekuensi	Prosentase
1	(SS) Sangat Baik	360	125	34,7%
2	(S) Baik	360	194	53,8%
3	(TS) Kurang	360	27	7,5%
4	(STS) Sangat Kurang	360	14	3,8%
			360	100%

Sumber : Data dikelola dari hasil angket

Dari hasil prosentase yang terdapat pada table tersebut diketahui bahwa model *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada

mata pelajaran sejarah kebudayaan islam hasilnya **Sangat Baik** karena prosentase tertinggi berada pada kategori Sangat Setuju yaitu 53,8%

**H. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Mts Raudlatul Ulum Taman Sari Galis Bangkalan**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, penulis menganalisis dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F= Frekuensi yang akan dicari prosentasinya.

N= Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

P= Prosentasi.

Kemudian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang kedua, yaitu “Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Raudlatul ulum?” sehingga di peroleh data hasil harisn seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12** Hasil Nilai Ujian Harian

90	90	95	95	95	90	95	75	80	90
80	75	95	75	90	70	70	80	95	75
90	80	95	75	70	80	80	80	80	75
90	95	95	95	90	70				

**Tabel 4.13** Hasil Nilai Ujian Harian berdasarkan Urutan Nilai Dari nominal Terendah

70	70	70	70	75	75	75	75	75	75
80	80	80	80	80	80	80	80	90	90
90	90	90	90	90	90	95	95	95	95

95      95      95      95      95      95

**Tabel 4.14** Prosentase hasil belajar SKI siswa di MT's Raudlatul ulum taman sari galis bangkalan

Nilai	F (Frekuensi)	N	Prosentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
70	4	36	11.1%
75	6		16.6%
80	8		22.2%
90	8		22.2%
95	10		27.7%
JML	36		100%

Dari hasil prosentse di atas dapat di ketahui bahwa hasil belajar SKI di MT's Raudlatul ulum dikategorikan **Baik** karena prosentase tertinggi 27.7% berada pada nilai: 95.

**2. Analisis data tentang pengaruh model *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MT's Raudlatul ulum**

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, penulis menganalisis dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*
- N = Ukuran populasi = ukuran sampel
- $\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x$  = Jumlah seluruh skor x
- $\sum y$  = Jumlah seluruh skor y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor x

- $\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat skor y
- $(\Sigma x)^2$  = Kuadrat jumlah skor x
- $(\Sigma y)^2$  = Kuadrat jumlah skor y

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. a. Memasukkan skor x dan menjumlahkan  
 b. Memasukkan skor y dan menjumlahkan
2. a. Mengkuadratkan deviasi  $x^2$  dan menjumlahkan  
 b. Mengkuadratkan deviasi  $y^2$  dan menjumlahkan
3. Mengalikan x dan y menjadi xy dan menjumlahkan
4. Memasukkan kedalam rumus *product moment*
5. Mengkonsultasi hitungan tabel *product moment*
6. Menguji hipotesa.

Langkah-langkah tersebut di atas dapat dilihat secara berturut-turut pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Persiapan Perhitungan Nilai Variabel X dan Y**

No.	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	33	90	2970	1089	8100
2	33	90	2970	1089	8100
3	36	95	3420	1296	9025
4	36	95	3420	1296	9025
5	34	95	3230	1156	9025
6	33	90	2970	1089	8100
7	34	95	3230	1156	9025
8	31	75	2325	961	5625
9	32	80	2560	1024	6400
10	33	90	2970	1089	8100
11	32	80	2560	1024	6400
12	31	75	2325	961	5625



13	34	95	3230	1156	9025
14	31	75	2325	961	5625
15	33	90	2970	1089	8100
16	30	70	2100	900	4900
17	29	70	2030	841	4900
18	32	80	2560	1024	6400
19	35	95	3325	1225	9025
20	30	75	2250	900	5625
21	33	90	2970	1089	8100
22	32	80	2560	1024	6400
23	32	80	3325	1225	9025
24	30	75	2100	900	5625
25	29	70	2030	841	4900
26	32	80	2560	1024	6400
27	32	80	2560	1024	6400
28	32	80	2560	1024	6400
29	32	80	2560	1024	6400
30	31	75	2325	961	5625
31	34	90	3060	1156	8100
32	35	95	3325	1225	9025
33	38	95	3610	1444	9025
34	37	95	3515	1369	9025
35	33	90	2970	1089	8100
36	31	70	2170	961	4900
Jumlah	1178	3040	99940	38706	259600

Kemudian setelah penulis kerjakan koefisien korelasi dengan statistik *product moment*, maka selanjutnya dimasukkan kedalam rumus dengan keterangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{36.(99940) - (1178)(3040)}{\sqrt{(36 . 38706 - (1178)^2)(36 . 259600 - (3040)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3597840 - 3581120}{\sqrt{(1393416 - 1387684)(9345600 - 9241600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16720}{\sqrt{\{5732\}\{104000\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16720}{\sqrt{596128000}}$$

$$r_{xy} = \frac{16720}{24415,7}$$

$$r_{xy} = 0,684$$

$$r \text{ hitung} = 0,684$$

r tabel lihat angka 36 dengan signifikan 5%

$$r \text{ tabel} = 0,329$$

#### A. Pengujian Hipotesis

Setelah penulis analisa dengan statistik *product moment*, maka nilai “r” ditemukan sebesar 0,684 Selanjutnya untuk mengetahui apakah rxy tersebut memberikan pengaruh atau tidak maka di konsultasikan ke *r* kritik product moment. Berikut adalah tabel “r” *product moment*:

**Tabel 4.16** Tabel Harga Kritik Dari “r” *Product Moment*.

N0    Interval95%                      Kepercayaan99%

34	0,339	0,436
35	0,334	0,430
36	0,329	0,424

Berdasarkan nilai  $r_{xy}$  0,684 setelah dikonsultasikan pada tabel  $r$  kritik product moment di atas diketahui bahwa  $r_{xy}$  pada signifikansi 95% (0,329) maupun 99% (0,424) dimana  $r_{xy}$  lebih tinggi.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan ( $H_a$ ) yang menyatakan” Ada pengaruhmodel *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Raudlatul ulum taman sari galis bangkalan” **diterima**.Maka dengan di terimanya ( $H_a$ ) berarti ( $H_o$ ) yang menyatakan” Tidak ada pengaruhmodel *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Raudlatul ulum taman sari galis bangkalan” **ditolak**

Adapun untuk mengukur tinggi rendahnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi terhadap koefesien yang diperoleh, atau nilai “ $r$ ” sebagai berikut:

**Tabel 4.17**Table interpretasi nilai “ $r$ ”

Besar nilai “ $r$ ”	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Hasil analisis setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi product moment dapat diketahui, “ $r$ ” kerja penelitian ini yakni sebesar 0,684 berada diantara nilai 0,600 – 0,800dengan interpretasi Cukup dan keduanya memiliki hubungan yang positif.

## I. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah disebutkan tentang implementasi model *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Raudlatul Ulum Taman Sari Galis Bangkalan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Raudlatul Ulum Taman Sari Galis Bangkalan **Baik** Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisa karena prosentase tertinggi berada pada kategori Setuju yaitu 53,8%.
2. Hasil Belajar SKI di MTs Raudlatul Ulum Taman Sari Galis Bangkalandikategorikan **Baik** karena prosentase tertinggi 38,8% berada pada nilai: 80.
3. Berdasarkan hasil penghitungan korelasi *product moment* antara model *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Raudlatul Ulum Taman Sari Galis Bangkalan menggunakan rumus *product moment* dengan nilai perhitungan yang diperoleh dari koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,684

lebih kecil dari pada r tabel, baik pada taraf sigifikasi 95% dengan nilai 0,329 maupun pada signifikasi 99% dengan nilai 0,424. Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tergolong tinggi, hal ini berdasarkan "r" dengan nilai 0,684 yang terletak antara 0,600 – 0,800 yang mana interpretasinya adalah Tinggi. Dengan demikian, Hipotesa penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan dapat **DITERIMA** artinyaada Pengaruh model *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pda mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Mts Raudlatul Ulum Taman Sari Galis Bangkalan.

**J. Daftar Pustaka**

- A'lamiftahul,2014 *Quantum Teaching*, (Jogjakarta Diva Press)
- Abd Hadi selaku kepala Madrasah, wawancara.09 Juli 2020
- Abd Hadi, Wawancara, Taman Sari Galis,10 Juli 2020
- Al-Bukhori. Shahih Bukhori. Beirut: Darul Kitab
- Arga Nizar,Penerapan Model Kolaboratif learningdalam meningkatkan hasil belajar siwa di MTsN Kediri2,Skripsi fak.UIN Malang,2014
- Arikunto, Suharsimi. 2010, Manajemen Guruan Sesuai Manusiawi. Jakarta :Rineka Cipta.
- Daryanto, 2008, Evaluasi Pendidikan.( Solo : Rineka Cipta).
- Donni Juni Priansa, 2015,Manajemen Siswadan Model Pembeajaran, (ALFABETA, Bandung)
- Ertikanto, 2016,Teori Belajar dan Pembelajarannya.(Yogyakarta: Media Akademi)
- Facruddin Saudagar Dana Li Idris,2009,Pengembangan Professionalitas Guru, (Jakarta: GP Pres)
- Fathurrohman, Pupuh. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Hana Sudiana. 2008, Dasar-dasar proses belajar mengajar (Bandung: sinar baru algensindo).
- Lexy, Moeleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:CV. Alfabeta.
- Lie anita,2014.cooperatif learning,memperaktekkan cooperative learning diruang-ruang kelas, Jakarta:grasindo
- Majid abdullah,2012,Belajar dan Pembelajarannya, (Bandung PT Remaja Rosdakarya)
- Miftahul Huda, 2015, Cooperative Learning,(Yokyakarta Pustaka Pelajar)
- Moeleong, Lexi J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.

- Mohammad joko suslo,2007. Manajemen pelaksanaan & dalam kesiapan sekolah menyongsong(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mohammad Sobry Sutikno,2014,Metode & Model-Model Pembelajaran, (Lombok: Holistika)
- Muhammad Fauzi, Rizki. 2013. Skripsi Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Siswa MTs Az – Zahra Parapong.
- Muhammad Surya,2003. Kapita Selekta Kependidikan Di SD,(Jakarta, UT).
- Nizar, Arga. 2014. Skripsi Tentang Penerapan Model Collaborative learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa di Kelas VII MTsN Kediri.
- Noviyanti, R. L. (2013). Meningkatkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture . Jurnal Cakrawala Pendas, 1-10.
- Nurdin usman,2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Bandung ;CV Sinar Baru.)
- Omar Hamalik,1996. Metode Pembelajaran Yang Kreatif, (Jakarta, Media Wiyata).
- Priansa, Donni Juni. 2015. Manajemen Siswadan Model Pembeajaran. ALFABETA, Bandung.
- Pupuh Fathurrohman,2011. Strategi Belajar Mengajar ( Bandung:PT Refika Aditama).
- Rizki Muhammad Fauzi,2003.Pengaruh Model Collaborative learning dalam pembelajaran matemateka di MTs Az-Zahra(Bandung;Skripsi fak.Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sani abdullah,2015,Inovasi Pembelajaran, (PT Bumiaksara, Jakarta).
- Sani, Abdullah. 2015. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Shoimin arif,2003,68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum, Yogyakarta: Ar-Ruzz media,
- Shoimin, Aris. 2013. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Siregar, 2004.Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sudaryono.2012.Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. (Tangerang: Graha ilmu).
- Sudiana, Hana. 2008. Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono,2007, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta, UNY Press).
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. 2010. Prosedur Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatifdan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto,2002, prosedur penelitian suatu pendekatan,(Jakarta: PT. Rineka cipta).
- Suprijono agus,2014,Cooperative Learning (Teori Dan Aplikasi PAIKEM),Yogyakarta PUSTAKA PELAJAR).
- Suprijono, Agus. 2014. Cooperative Learning, (Teori Aplikasi Paikem. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Supriya,2009. Pendidikan konsep.(Bandung : Rosda).
- Suyanto,2009,Menjelajah pembelajaran inovatif, (sidoarjo: masmedia buana pustaka).
- Suyono.2015,Belajardan Pembelajaran. (Bandung: Reaja Rosdakarya Offset).
- Syaodih Sukma Dinata, Nana. 2005. Mitode Penelitian Pendidikan.Bandung: Remaja Rosdakarya.



Trianto, 2015, Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Vestari, 2009, Psikologi Pendidikan. (Jakarta : PT. Rineka Cipta).

Wulandari, A. Y. (2018). Correlation Between Critical Thinking and Conceptual Understanding of Student's Learning Outcome in Mechanics Concepts . International Conference on Science and Applied Science , 020028-1 - 020028-8.